

STRATEGI MENGHADAPI TANTANGAN INVESTASI PASCA-KUNJUNGAN PRESIDEN PRABOWO KE LUAR NEGERI

Eka Budiyaniti¹ dan Yosua Pardamean Samuel²

Abstrak

Presiden Prabowo Subianto baru-baru ini melakukan kunjungan ke beberapa negara, dengan salah satu tujuan utama menarik lebih banyak investasi asing ke Indonesia. Namun, investasi yang masuk juga membawa tantangan tersendiri bagi Indonesia. Tantangan tersebut meliputi efisiensi investasi yang masih rendah; ketergantungan ekonomi pada mitra strategis; serta ketidakpastian ekonomi global. Tulisan ini mengkaji strategi menghadapi tantangan investasi pasca-kunjungan Presiden Prabowo ke luar negeri. Beberapa strategi yang dapat diterapkan antara lain fokus pada reformasi struktural; perbaikan kualitas infrastruktur; penyederhanaan regulasi; pemberantasan korupsi; diversifikasi mitra strategis; diversifikasi sektor industri; dan membuat perjanjian investasi jangka panjang. Dalam hal ini Komisi XII DPR RI berperan penting untuk memastikan investasi di Indonesia berjalan dengan baik, termasuk melakukan pengawasan terhadap investor yang masuk dari berbagai negara, menyusun regulasi yang jelas dan tidak tumpang tindih agar memudahkan investor, serta memastikan pelaksanaan dana investasi sesuai tujuannya.

Pendahuluan

Presiden Prabowo Subianto secara resmi memulai kunjungan kerja luar negeri perdananya pada Jumat, 8 November 2024. Kunjungan kenegaraan ini membahas berbagai isu penting, mulai dari geopolitik global, isu-isu strategis dunia, hingga perekonomian dan peluang investasi yang dapat dimanfaatkan

Indonesia. Kunjungan ini dimulai dengan kunjungan ke Republik Rakyat Tiongkok (RRT), dilanjutkan dengan perjalanan ke Amerika Serikat. Setelah itu, Presiden Prabowo menghadiri Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) Asia Pacific Economic Cooperation (APEC) di Peru. Dari Peru, Presiden Prabowo melanjutkan perjalanan ke Brasil



¹ Analis Legislatif Ahli Madya Bidang Ekkuinbang pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: eka.budiyaniti@dpr.go.id.

² Analis Legislatif Ahli Pertama Bidang Ekkuinbang pada Pusat Analisis Keparlemenan Badan Keahlian DPR RI. Email: yosua.samuel@dpr.go.id

untuk berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan KTT G20. Selanjutnya, Presiden Prabowo memenuhi undangan Perdana Menteri Kerajaan Inggris, sebelum akhirnya kembali ke Indonesia.

Salah satu tujuan utama dari kunjungan Presiden Prabowo ke berbagai negara adalah untuk memperkuat kerja sama antara Indonesia dan negara-negara tersebut, khususnya dalam hal investasi. Diharapkan, kerja sama ini dapat mendorong arus investasi dari negara-negara tersebut ke Indonesia (Dewi, 2024). Namun, menarik investasi tidak selalu berjalan mulus dan sering kali dihadapkan pada berbagai tantangan atau hambatan dalam proses pelaksanaannya. Tantangan ini bisa datang baik dari faktor eksternal, seperti ketidakpastian ekonomi global, maupun dari faktor internal, seperti ketidakpastian politik dan kurangnya infrastruktur pendukung. Untuk memastikan tujuan kunjungan luar negeri Presiden Prabowo menarik investasi dapat tercapai, diperlukan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Tulisan ini mengkaji strategi-strategi yang dapat diambil untuk menghadapi tantangan investasi pasca-kunjungan Presiden Prabowo ke luar negeri.

Peluang Investasi

Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) mencatat realisasi investasi Indonesia konsisten meningkat dalam 10 tahun terakhir. Sepanjang Januari-September 2024, realisasi investasi mencapai Rp1.261,43 triliun atau 76,45% dari target realisasi investasi yang ditetapkan Presiden untuk tahun 2024 sebesar Rp1.650 triliun (Jelita,

2024). Selain realisasi investasi, tingkat daya saing investasi Indonesia juga berhasil meraih peningkatan peringkat dari posisi 34 ke 27 pada tahun 2024 (Institute for Management Development, 2024). Peringkat ini bahkan lebih tinggi jika dibandingkan dengan Inggris dan Jepang, yang merupakan negara maju. Hal ini mencerminkan adanya perbaikan dalam iklim investasi Indonesia yang dapat mendorong peluang baru untuk investasi.

Baru-baru ini Presiden Prabowo Subianto melakukan kunjungan ke beberapa negara seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Inggris. Hal ini dilakukan untuk mempererat hubungan diplomatik serta membuka peluang baru untuk investasi (Baderi, 2024). Membuka peluang baru untuk investasi adalah langkah strategis yang penting bagi pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, membuka peluang baru untuk investasi juga menunjukkan komitmen Indonesia terhadap perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan berbasis pasar, di mana kedua aspek tersebut merupakan prioritas global saat ini.

Saat ini Indonesia membutuhkan investasi sebesar US\$600 miliar ekuivalen Rp9.528 triliun (kurs Rp15.881/US\$) untuk melakukan hilirisasi 26 komoditas unggulan yang mencakup energi terbarukan, perikanan, dan pertambangan. Oleh karena itu, Presiden Prabowo sangat mendorong investor asing untuk masuk dan mengambil bagian dalam hilirisasi ini (Ulya & Ramadhan, 2024). Dalam kunjungan Presiden Prabowo ke China, dihasilkan

komitmen investasi sebesar US\$10,07 miliar di sektor energi, teknologi, dan hilirisasi komoditas, termasuk tujuh kesepakatan bilateral yang mendukung pengembangan ketahanan pangan dan kerja sama perikanan. Selain itu, keikutsertaan Indonesia dalam forum APEC di Peru dan G20 di Brazil juga memperkuat posisi negara sebagai mitra strategis di kawasan ASEAN, serta membuka peluang besar untuk menarik investasi di bidang energi terbarukan dan infrastruktur (Susanto, 2024).

Tantangan Investasi

Investasi yang masuk tidak hanya menawarkan peluang yang dapat dimanfaatkan, tetapi juga menghadirkan beberapa tantangan. Tantangan pertama adalah efisiensi investasi yang masih rendah. Salah satu indikator untuk menilai efisiensi investasi adalah *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR). Semakin tinggi nilai ICOR, semakin tidak efisien suatu negara dalam memanfaatkan investasinya. Pada tahun 2023, ICOR Indonesia mencapai angka 6,33. Di Indonesia, tingginya ICOR disebabkan oleh beberapa faktor utama, seperti biaya ekonomi yang tinggi, praktik korupsi, dan perencanaan yang kurang efektif (Ananda, 2024). Faktor-faktor ini menghambat efisiensi investasi, karena biaya yang tinggi dapat memperlambat proses implementasi proyek, sementara korupsi dan perencanaan yang kurang efektif memperburuk alokasi modal dan mengurangi dampak positif dari investasi terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tantangan kedua adalah ketergantungan ekonomi pada mitra strategis. Meskipun investasi besar dari negara-negara lain

memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia, namun juga menimbulkan tantangan berupa ketergantungan ekonomi yang berisiko pada negara-negara tertentu. Misalnya, jika negara mitra mengalami krisis finansial atau penurunan permintaan global, maka proyek investasi asing yang ada di negara penerima juga bisa terhambat. Pada akhirnya ketergantungan ini dapat mengurangi fleksibilitas Indonesia dalam menentukan arah kebijakan ekonomi dan politiknya.

Tantangan ketiga adalah ketidakpastian ekonomi global. Ketidakpastian ini menjadi tantangan besar bagi Pemerintah Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi domestik sekaligus mempertahankan daya tarik investasi. Fluktuasi ekonomi yang terjadi di tingkat internasional dapat memengaruhi keputusan investasi di berbagai sektor, baik domestik maupun internasional. Selain itu, perubahan kebijakan moneter di negara mitra juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi. Misalnya, bank sentral di negara-negara maju, seperti Federal Reserve AS dan Bank Sentral Eropa, yang terus menaikkan suku bunga untuk mengendalikan inflasi di negara mereka. Hal ini menyebabkan meningkatnya biaya pinjaman global dan berpotensi menekan arus modal yang keluar dari pasar negara berkembang, termasuk Indonesia (Gideon, 2024).

Strategi Menghadapi Tantangan Investasi

Untuk menghadapi berbagai tantangan tersebut, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan. *Pertama*, untuk meningkatkan efisiensi investasi, pemerintah harus fokus pada reformasi struktural,

perbaikan kualitas infrastruktur, penyederhanaan regulasi, serta pemberantasan korupsi. Upaya-upaya ini diharapkan dapat menurunkan nilai ICOR dan memperkuat daya saing ekonomi Indonesia.

Kedua, salah satu cara untuk mengurangi ketergantungan ekonomi adalah diversifikasi mitra strategis, yaitu memperluas kerja sama ekonomi dengan mitra strategis di berbagai sektor atau wilayah. Diversifikasi mitra strategis merupakan langkah penting dalam mengurangi risiko, memperluas peluang, dan meningkatkan daya saing investasi. Keberhasilan dalam diversifikasi mitra strategis sangat bergantung pada kemampuan untuk mengelola hubungan dengan efektif, menjaga transparansi, dan menyelaraskan tujuan serta kepentingan semua pihak yang terlibat.

Ketiga, salah satu langkah yang dapat diambil untuk mengantisipasi ketidakpastian ekonomi global adalah diversifikasi sektor industri. Investasi di berbagai sektor yang tidak saling bergantung (misalnya, sektor teknologi, energi, konsumen) dapat membantu menyeimbangkan dampak negatif dari ketidakpastian global. Langkah lainnya adalah dengan membuat perjanjian investasi jangka panjang. Membuat perjanjian investasi jangka panjang dapat menciptakan iklim investasi yang lebih stabil, baik bagi investor maupun pihak yang menerima investasi. Perjanjian investasi jangka panjang dapat memberikan kepastian, mengurangi risiko, dan mendorong komitmen bersama dalam mencapai tujuan investasi.

Penutup

Salah satu tujuan kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke luar negeri adalah meningkatkan investasi asing di Indonesia. Kunjungan ini membuka berbagai peluang investasi yang dapat dimanfaatkan, namun di sisi lain, terdapat tantangan yang perlu dihadapi dalam menjalankan investasi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang tepat untuk memaksimalkan peluang yang ada dan meminimalkan dampak dari tantangan yang dihadapi.

Dalam konteks ini, Komisi XII DPR RI berperan penting dalam mengawasi kebijakan investasi di Indonesia beserta pelaksanaannya. Komisi XII perlu memastikan bahwa regulasi terkait investasi di Indonesia diatur secara ketat dan jelas. Tujuannya agar setiap investasi yang masuk dapat digunakan untuk kepentingan masyarakat luas dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dengan terciptanya iklim investasi yang baik, didukung oleh regulasi yang jelas, pelaksanaan yang efisien, dan pengawasan yang ketat, investor akan merasa lebih yakin untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Hal ini pada gilirannya akan berdampak positif bagi pertumbuhan dan kemajuan perekonomian Indonesia.

Referensi

Ananda, C. F. (2024, November 18). Tantangan efisiensi investasi di Indonesia: ICOR. *sindonews.com*. <https://nasional.sindonews.com/read/1490211/18/tantangan-efisiensi-investasi-di-indonesia-icor-1731913890>.

- Baderi, F. (2024, November 13). Manfaat kunjungan ke LN. *neraca.co.id*. <https://www.neraca.co.id/article/209316/manfaat-kunjungan-ke-ln>.
- Dewi, R. (2024, November 18). Setelah bertemu Xi Jinping dan Joe Biden, ini tujuan Presiden Prabowo ke luar negeri. *tempo.co*. <https://www.tempo.co/ekonomi/setelah-bertemu-xi-jinping-dan-joe-biden-ini-tujuan-presiden-prabowo-ke-inggris-1169669>.
- Gideon, A. (2024, November 18). Ekonomi global masih penuh ketidakpastian, OJK minta bank hati-hati. *liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/bisnis/read/5792819/ekonomi-global-masih-penuh-ketidakpastian-ojk-minta-bank-hati-hati>.
- Institute for Management Development. (2024, Juni). *IMD world competitiveness booklet 2024*. International Institute for Management Development. https://imd.widen.net/content/rjlc6fl2jl/pdf/booklet_wcy_2024.pdf.
- Jelita, I. N. (2024, Oktober 15). Didominasi modal asing, realisasi investasi tembus Rp1.261 triliun. *mediaindonesia.com*. <https://mediaindonesia.com/ekonomi/709246/didominasi-modal-asing-realisasi-investasi-tembus-rp1261-triliun>.
- Susanto, V. Y. (2024, November 12). Bertemu USINDO, Presiden Prabowo dorong investasi perusahaan AS ke Indonesia. *kontan.co.id*. <https://nasional.kontan.co.id/news/bertemu-usindo-presiden-prabowo-dorong-investasi-perusahaan-as-ke-indonesia>.
- Ulya, F. N. dan Ramadhan, A. (2024, November 16). Bicara di KTT APEC, Prabowo tekankan perdamaian dan ajak investasi ke RI. *kompas.com*. <https://nasional.kompas.com/read/2024/11/16/08295501/bicara-di-ktt-apec-prabowo-tekankan-perdamaian-dan-ajak-investasi-ke-ri?page=all>.